

Studi Literatur: Sikap Kewirausahaan dalam Menjembatani Pendidikan Kewirausahaan Dan Intensi Kewirausahaan

Rindang Siwi Pramesti, Kusumantoro

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri Semarang

rindangsiwip@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.1529/kp.v10i.636>

P-ISSN 2829-386X

ABSTRAK

Minimnya mahasiswa yang memilih untuk menjadi wirausahawan membuat kekhawatiran sosial. Hal ini dikarenakan lulusan universitas diharapkan dapat menciptakan lapangan baru. Implementasi kurikulum kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk membuat usaha yang juga dapat di hubungkan oleh sikap kewirausahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sikap kewirausahaan dalam menghubungkan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa artikel ilmiah yang membahas mengenai sikap kewirausahaan dalam menghubungkan pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Hasil yang di temukan adalah beberapa penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh langsung signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Beberapa faktor adalah terciptanya lingkungan kewirausahaan universitas yang kondusif dan juga berupa implementasi kurikulum sejak SMA. Perbedaan wilayah yang diteliti menjadikan hasil yang berbeda, karena perbedaan penerapan kurikulum pendidikan kewirausahaan. Pendidikan tidak dapat berpengaruh langsung signifikan terhadap intensi kewirausahaan,

sehingga membutuhkan faktor psikologis tambahan berupa sikap kewirausahaan. Penelitian-penelitian tersebut masih bersifat dampak jangka pendek dari pendidikan kewirausahaan, sehingga penulis mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal sehingga dapat meneliti dampak jangka panjang dari pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci: intensi kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, *Theory of Planned Behavior* (TPB).

PENDAHULUAN

Tingkat kewirausahaan saat ini menjadi salah satu indikator suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju, seperti Amerika Serikat, Jepang, ada pula tetangga dari Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura (Widnyana and Widyawati 2018). Indonesia juga menjadi salah satu negara yang mengusahakan tumbuh dan kembang dari jumlah kewirausahaan. Hal ini dilaksanakan agar Indonesia dapat mencapai ekonomi yang mandiri dan sejahtera, semakin tinggi Pendapatan Domestik Bruto (PDB), maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Tentu ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang digagas oleh Joseph Schumpeter (1934) menyatakan bahwa wirausaha sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi negara (Khamimah 2021).

(Low and MacMillan 1988) menyatakan kewirausahaan adalah fenomena multifaset yang melewati banyak batasan disiplin yang untuk memperolehnya di butuhkan kombinasi yang baru, kemampuan untuk memprediksi masa depan, kemampuan melihat arus pasar, dan kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diupayakan dengan cara memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran, sehingga pelajar dapat memiliki intensi untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui kewirausahaan yang inovatif.

Era revolusi industri 4.0 dan juga *society* 5.0 membawa kesulitan baru dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi perubahan global yang cenderung cepat dan juga dinamis (Anggraeni and Widodo n.d.). Memasukkan kurikulum pendidikan kewirausahaan ke dalam perguruan tinggi atau universitas menjadi salah satu cara pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas kewirausahaan. Output yang diharapkan dari program tersebut adalah pendidikan kewirausahaan berjalan lurus dengan intensi kewirausahaan, sehingga semakin memiliki pendidikan kewirausahaan juga semakin meningkatkan intensi untuk berwirausaha.

Berdasarkan data dari (Kementerian Koperasi, Usaha Kecil Menengah 2022) Rasio kewirausahaan Indonesia secara nasional baru sebesar 2,89 persen pada tahun 2021, kemudian naik pada tahun 2022 menjadi 3,47 persen, lalu naik kembali pada tahun 2024 menjadi 3,57 persen (Nur 2025). Walaupun jumlah wirausaha yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah ini masih di bawah jumlah yang diharapkan oleh pemerintah. Seperti jumlah wirausaha pada akhir tahun 2024, pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan akan meningkat menjadi sebesar 3,9 persen, dari jumlah penduduk.

Dalam data *tracer study* alumni mahasiswa universitas negeri Semarang tahun 2018 mengenai mahasiswa yang berkarir dalam kewirausahaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini,

Tabel 1. Tracer Study Alumni Mahasiswa

FAKULTAS	JUMLAH
FIP	11
FBS	36
FIS	12
FT	38
FMIPA	35
FIK	17
FE	26

FAKULTAS	JUMLAH
FH	1

Sumber: Data *Tracer Study* UNNES 2018

Berdasarkan data di atas, jumlah mahasiswa yang memutuskan menjadi wirausahawan masih sangat minim. Hal ini tentu menjadi gap bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah diterapkan dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan, tentu terdapat fakta lain untuk dapat memperkuat intensi kewirausahaan mahasiswa di luar dari pendidikan kewirausahaan. Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan fakta lapangan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak selalu memiliki dampak langsung terhadap intensi kewirausahaan. Sikap kewirausahaan menjadi salah satu faktor sentral dalam menjembatani pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Dalam *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh (Ajzen 1991), menunjukkan bahwa sikap menjadi salah satu faktor determinan utama dalam intensi. Yang mana jika seseorang menunjukkan sikap positif akan suatu hal maka akan semakin besar juga seseorang memiliki kecenderungan untuk melaksanakan intensinya. Oleh karena itu, peran sikap kewirausahaan penting untuk menjadi penengah antara pendidikan kewirausahaan dan juga intensi kewirausahaan, karena sikap kewirausahaan dapat memperkuat intensi kewirausahaan yang memperbesar peluang untuk melaksanakan usaha.

Sikap kewirausahaan tidak hanya didapat dalam pembelajaran formal atau teoritis saja, akan tetapi bisa terwujud dalam pembelajaran non-formal, seperti pengalaman dalam praktik, internalisasi dari nilai kreativitas dan mandiri serta berani dalam pengambilan risiko. (Kusmintarti, Riawajanti, and Asdani 2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas dalam berwirausaha akan memiliki kecenderungan lebih besar dalam membuka peluang berwirausaha di masa mendatang, dengan syarat bahwa sikap berwirausaha di pengaruhi secara positif oleh kreativitas sehingga dapat berpengaruh dalam intensi kewirausahaan mahasiswa tersebut.

Berangkat dari fenomena yang telah dijabarkan, penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai sikap kewirausahaan yang menjadi penghubung antara pendidikan kewirausahaan dan juga intensi kewirausahaan. Tinjauan literatur akan dilaksanakan untuk dapat mengkaji keterkaitan dari ketiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan juga intensi kewirausahaan. Kajian secara empiris dapat dilaksanakan di masa depan melalui celah yang terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Diharapkan artikel ini dapat memperkuat model intensi kewirausahaan dan memberikan kontribusi secara implikasi maupun teoritis. Terutama untuk mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tinjauan literatur sebagai teknik pengumpulan data. Tinjauan literatur adalah teknik pengumpulan data dari beberapa buku, jurnal ilmiah, situs *online* yang dapat dipertanggungjawabkan, artikel ilmiah dan lain-lain. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan mencari referensi sesuai topik penelitian, landasan teori dan permasalahan yang sedang dihadapi. Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa referensi yang didapatkan dan juga dapat melihat gap atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, agar dapat digunakan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil penelitian terkait sikap kewirausahaan dapat menjadi mediator utama antara pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan

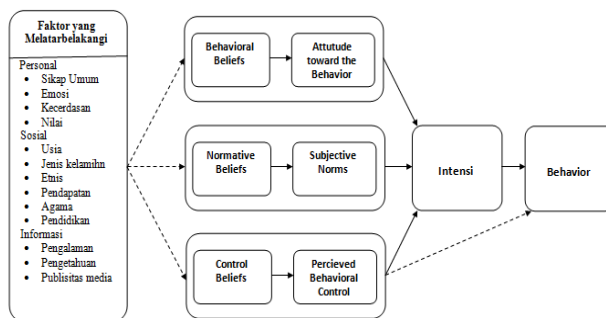
Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kaitan dengan Penelitian Ini
(Ajzen 1991).	<i>Theory of Planned</i>	Intensi dipengaruhi	Dasar teori yang

	<i>Behavior.</i>	oleh norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan sikap terhadap perilaku.	digunakan untuk menjelaskan mengapa sikap dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan.
(Krueger and Carsrud 1993).	Model intensi kewirausahaan.	Sikap berwirausaha berperan penting dalam membentuk niat.	Memperkuat sikap sebagai prediktor niat
(Bae et al. 2014).	Meta-analisis pendidikan kewirausahaan.	Hubungan pendidikan –niat tidak selalu signifikan secara langsung.	Menunjukkan adanya peran mediasi.
(Rauch and Hulsink 2015).	Pengaruh program kewirausahaan.	Pendidikan efektif bila berbasis pengalaman → menumbuhkan sikap positif.	Sikap menjadi jalur pengaruh utama.
(Nabi et al. 2017).	<i>Entrepreneurship education impact.</i>	Efek jangka panjang pendidikan tergantung sikap dan pengalaman.	Menguatkan argumen peran sikap.
(Liñán	<i>Entrepreneur</i>	Sikap dan	Relevan

and Chen 2009).	<i>ial intention model.</i>	persepsi kontrol perilaku paling signifikan pada niat.	sebagai dasar konstruk sikap.
(Kusmintarti et al. 2017).	Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi.	Sikap kewirausahaan yaitu sikap kewirausahaan sebagai mediator sempurna (<i>full mediation</i>) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan, karena variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan.	Membuktikan bahwa sikap menjadi jembatan antara pendidikan dan intensi kewirausahaan.
(Wirawati, Kohardinata, and Vidyanata 2019).	Analisis Sikap Kewirausahaan Sebagai Mediasi Antara Pendidikan Kewirausaha	Sikap kewirausahaan menjadi mediator parsial pendidika kewirausahaan dengan	Perbandingan tambahan mengenai hasil dari sikap kewirausahaan

	an Terhadap Intensi Kewirausaha an Di Universitas Ciputra.	intensi kewirausah aan.	menjembat ani pendidikan kewirausah aan dengan intensi kewirausah aan.
(Pratana and Marguna ni 2019).	Pengaruh Sikap Berwirausah a, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausaha an Terhadap Intensi Berwirausah a.	Sikap kewirausah aan berpengaru h terhadap intensi kewirausah aan Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang secara simultan.	Pengaruh sikap kewirausah aan ke intensi kewirausah aan.
(Nowińs ki et al. 2019)	Studi lintas negara.	Pendidikan mendorong niat bila disertai perubahan sikap.	Perluasan ke konteks global.
(Shiroko va, Osiyevsk yy, and Bogatyre va 2016).	<i>Entrepreneur ial universities.</i>	Lingkungan kampus berpengaru h ke niat lewat sikap.	Pentingnya ekosistem pendidikan meningkatk an intensi kewirausah aan.

Intensi diasumsikan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku yang mengindikasikan seberapa keras orang-orang mencoba, berapa banyak usaha yang mereka ingin gunakan agar dapat mewujudkan suatu perilaku (Ajzen 1991). Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), perilaku kewirausahaan (*Entrepreneurial Behaviour*) dapat sangat dipengaruhi oleh intensi kewirausahaan (*Entrepreneurial Intentions*), hal ini dikarenakan intensi memiliki faktor-faktor yang dapat menumbuhkan motivasi untuk mewujudkan perilaku, yang mana semakin kuat intensi seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang mengambil aksi. Rujukan konsep tersebut adalah kesanggupan seseorang dalam memulai usahanya dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu (1) norma subjektif, (2) persepsi kontrol perilaku, dan (3) sikap terhadap perilaku. Adapun bentuk model dari teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Faktor Latar Belakang dan Model dari *Theory of Planned Behaviour*

Sumber: (Ajzen 2005)

(Krueger and Carsrud 1993) menyoroti bahwa intensi kewirausahaan adalah prediktor terkuat untuk mempengaruhi tindakan yang nyata dalam berwirausaha. Mereka menggabungkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Model of Entrepreneurial Event* (EEM) untuk menjelaskan rasa penasaran terhadap intensi kewirausahaan. Ada tiga determinan utama yang mempengaruhi tingkat intensi

kewirausahaan dalam penelitian tersebut, yaitu norma subjektif (*subjective norms*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), dan sikap terhadap kewirausahaan (*attitude toward entrepreneurship*). Sikap terhadap kewirausahaan dapat menunjukkan, apakah seorang individu memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap pilihan untuk menjadi wirausaha. Karena hal tersebut, sikap kewirausahaan dapat menjadi variabel yang menjembatani atau memediasi antara faktor personal dengan faktor yang menghasilkan perilaku aktual. Model intensi kewirausahaan ini menunjukkan bahwa dalam proses membangun kewirausahaan bukanlah terjadi secara kebetulan, akan tetapi melalui pembentukan intensi yang telah diprediksi.

(Bae et al. 2014) memperkuat penelitian tersebut dengan melakukan penelitian kuantitatif meta-analisis melalui lebih dari 37.000 responden dalam 73 studi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah intensi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, akan tetapi dalam skala yang relatif kecil dan secara kontekstual tergantung pada budaya, jenis mahasiswa dan desain penelitian). Dalam penelitian ini juga didapat hasil bahwa faktor psikologis seperti efikasi diri, *desirability* dan juga sikap memiliki pengaruh lebih kuat untuk membantu intensi kewirausahaan dibandingkan pendidikan kewirausahaan itu sendiri. Harapan dari artikel ini adalah program pendidikan kewirausahaan agar dapat memberikan pembelajaran dalam membentuk sikap, motivasi dan efikasi diri dan bukan hanya berfokus pada materi formal saja. Menjawab penelitian model intensi kewirausahaan yang dilakukan oleh Krueger dan Carsrud, bahwa pendidikan kewirausahaan akan jauh lebih efektif jika mampu membentuk faktor-faktor psikologis dalam model intensi kewirausahaan milik (Krueger and Carsrud 1993). Dalam konteks ini sikap kewirausahaan berfungsi sebagai variabel mediasi untuk menjembatani dan memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan.

(Rauch and Hulsink 2015) menjelaskan bahwa sikap kewirausahaan dan intensi awal dalam berwirausaha sangat berpengaruh dalam peran pendidikan kewirausahaan dalam

meningkatkan intensi kewirausahaan, bukan hanya kurikulum dan materi formal saja. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan, akan tetapi pengaruh tersebut lebih kuat jika sedari awal peserta didik terdapat intensi kewirausahaan. Penelitian ini menghasilkan sikap kewirausahaan positif menjadi variabel mediasi yang berhasil memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan pandangan mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai pandangan karir. Hal ini tentu menjadi penanda positif untuk memperkuat intensi yang kemudian dapat membentuk perilaku nyata dalam mendirikan usaha. Akan tetapi pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dengan variabel jembatan sikap kewirausahaan dapat berpengaruh secara signifikan dengan syarat mahasiswa memiliki intensi untuk berwirausaha sejak awal, akan tetapi tidak dapat intensi dari nol.

Nabi et. Al (2017) melakukan penelitian *systematic review* dari 159 penelitian, yang menghasilkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh ke intensi kewirausahaan akan tetapi dengan hasil yang berbeda bergantung dari kualitas dari desain program, sikap, metode pembelajaran dan kesiapan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang memiliki basis pengalaman, menjadi bukti efektivitas untuk menghasilkan sikap kewirausahaan yang positif, yang kemudian menguatkan intensi dalam berwirausaha. Banyak hasil penelitian yang bersifat sementara seperti dampak jangka pendek ke intensi, akan tetapi penelitian mengenai intensi berpengaruh terhadap perilaku yang nyata masih sangat terbatas.

(Liñán and Chen 2009) mengadaptasi *Theory Planned of Behavior* (TPB) yang kemudian mengembangkan model intensi kewirausahaan. Menjelaskan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki niat kewirausahaan sehingga memutuskan menjadi wirausahawan menjadi tujuan utama dalam penelitian tersebut. Ada tiga model yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu pengaruh langsung atas sikap terhadap kewirausahaan (*Attitude toward Entrepreneurship*), Norma Subjektif (*Subjective Norms*), dan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control/Self-Efficacy*) terhadap intensi kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini adalah sikap

berpengaruh langsung terhadap intensi kewirausahaan, semakin positif kecenderungan sikap kewirausahaan seseorang maka akan semakin besar intensi dalam menjadi wirausahawan. Dalam penelitian ini pendidikan tidak menjadi variabel utama, akan tetapi menjadi faktor eksternal yang berperan tidak langsung untuk potensi membentuk sikap kewirausahaan.

(Kusmintarti et al. 2017) menguji mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan dengan variabel mediasi sikap kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Akan tetapi, pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Karena hal tersebut maka sikap kewirausahaan menjadi variabel mediasi sempurna atau *complete mediation* untuk variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Sehingga efektivitas dari pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana membentuk sikap kewirausahaan yang positif, sehingga dapat meningkatkan intensi untuk membentuk wirausaha.

(Wirawati et al. 2019) melakukan penelitian yang sama dengan sampel yang berbeda. Didapatkan hasil pendidikan kewirausahaan memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan terbukti dapat di mediasi oleh variabel sikap kewirausahaan yang bersifat parsial, karena pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung ataupun melalui sikap kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. Perbedaan hasil dari (Kusmintarti et al. 2017) dan (Wirawati et al. 2019) dapat terjadi karena perbedaan responden, tempat dan faktor eksternal lainnya yang dapat menjadi *research gap* pada penelitian selanjutnya.

(Pratana and Margunani 2019) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh variabel sikap berwirausaha, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi

berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini menitikberatkan pada fenomena lulusan mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah dan peran psikologis yang dirasa penting dalam meningkatkan intensi kewirausahaan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif juga signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Pengaruh ini menunjukkan adanya pengaruh langsung yang terjadi, jika pendidikan kewirausahaan yang seseorang terima semakin baik dan juga sikap individu semakin positif maka intensi kewirausahaan akan semakin besar juga.

(Nowiński et al. 2019) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan di universitas-universitas negara visegrad yang meliputi Republik Czech, Hungaria, Polandia and Slovakia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang berbeda di setiap negara yang diteliti. Negara Hungaria, Republik Ceko dan Slovakia menunjukkan intensi kewirausahaan tidak dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan, melainkan melalui faktor psikologis seperti sikap dan afikasi diri. Sedangkan di Polandia intensi kewirausahaan dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan di Polandia, pendidikan kewirausahaan telah dikenalkan sejak Sekolah Menengah Atas sehingga saat memasuki perkuliahan mereka sudah membawa pendidikan dasar kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan ketentuan kurikulum dan implementasi dalam pendidikan kewirausahaan suatu wilayah akan mempengaruhi output yaitu intensi kewirausahaan.

(Shirokova et al. 2016) menyatakan bahwa salam menunjukkan perilaku kewirausahaan yang nyata tidak hanya dibutuhkan intensi kewirausahaan saja, akan tetapi juga dukungan lingkungan universitas atau *entrepreneurial university*. Konsep dari kewirausahaan universitas adalah memberikan kurikulum yang mengajarkan mengenai pendidikan kewirausahaan yang juga secara aktif mendorong dan memberikan fasilitas kegiatan kewirausahaan. Lingkungan kewirausahaan universitas yang kondusif dapat menjadikan

peserta didik dapat menjembatani niat kewirausahaan untuk mewujudkan perilaku kewirausahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya mengenai sikap kewirausahaan sebagai mediator utama dalam menjembatani antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Fenomena sedikitnya lulusan mahasiswa yang memiliki intensi untuk memiliki usaha menjadikan tanda tanya, karena kurikulum pendidikan kewirausahaan sudah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah di implementasikan bisa saja berpengaruh dalam intensi kewirausahaan individu. Pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh secara langsung terhadap intensi kewirausahaan, jika kurikulum kewirausahaan sudah ditanamkan sejak lebih awal seperti SMA. Sedangkan, dalam beberapa hasil menunjukkan bahwa beberapa wilayah yang tidak menetapkan pendidikan kewirausahaan sejak dini maka membutuhkan faktor eksternal yang dapat menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan seperti sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan terbukti dapat menjembatani pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Adapun faktor lain yang dapat dipertimbangkan adalah lingkungan kewirausahaan universitas yang dapat memberikan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang kondusif dan dapat memfasilitasi kegiatan mahasiswa sehingga dapat terwujudnya perilaku kewirausahaan lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (2):179–211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. 2. ed., reprint. Mapping Social Psychology. Maidenhead: Open Univ. Press.

- Anggraeni, Serly, and Joko Widodo. n.d. "Implementasi Project Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekonomi dan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Menengah."
- Bae, Tae Jun, Shanshan Qian, Chao Miao, and James O. Fiet. 2014. "The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review." *Entrepreneurship Theory and Practice* 38 (2):217–54. doi:10.1111/etap.12095.
- Kementerian Koperasi, Usaha Kecil Menengah. 2022. "Indikator UMKM (Kewirausahaan Indonesia)."
- Khamimah, Wininatin. 2021. "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (3):2017. doi:10.32493/drb.v4i3.9676.
- Krueger, Norris F., and Alan L. Carsrud. 1993. "Entrepreneurial Intentions: Applying the Theory of Planned Behaviour." *Entrepreneurship & Regional Development* 5 (4):315–30. doi:10.1080/08985629300000020.
- Kusmintarti, Anik, Nur Indah Riwayatanti, and Andi Asdani. 2017. "Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi." *Journal of Research and Applications: Accounting and Management* 2 (2):119. doi:10.18382/jraam.v2i2.160.
- Liñán, Francisco, and Yi-Wen Chen. 2009. "Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions." *Entrepreneurship Theory and Practice* 33 (3):593–617. doi:10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x.
- Low, Murray B., and Ian C. MacMillan. 1988. "Entrepreneurship: Past Research and Future Challenges." *Journal of Management* 14 (2):139–61. doi:10.1177/014920638801400202.
- Nabi, Ghulam, Francisco Liñán, Alain Fayolle, Norris Krueger, and Andreas Walmsley. 2017. "The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda." *Academy of Management Learning & Education* 16 (2):277–99. doi:10.5465/amle.2015.0026.
- Nowiński, Witold, Mohamed Yacine Haddoud, Drahoslav Lančarič, Dana Egerová, and Csilla Czeglédi. 2019. "The

- Impact of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy and Gender on Entrepreneurial Intentions of University Students in the Visegrad Countries." *Studies in Higher Education* 44 (2):361–79. doi:10.1080/03075079.2017.1365359.
- Nur, Vatrisha Putri. 2025. "Tingkat Rasio Kewirausahaan Indonesia 3,57%, Tertinggal dari Malaysia dan Singapura." *Nasional Kontan*, March 12.
- Pratana, Nadin Kalista, and Margunani. 2019. "Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha."
- Rauch, Andreas, and Willem Hulsink. 2015. "Putting Entrepreneurship Education Where the Intention to Act Lies: An Investigation Into the Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Behavior." *Academy of Management Learning & Education* 14 (2):187–204. doi:10.5465/amle.2012.0293.
- Shirokova, Galina, Oleksiy Osiyevskyy, and Karina Bogatyreva. 2016. "Exploring the Intention–Behavior Link in Student Entrepreneurship: Moderating Effects of Individual and Environmental Characteristics." *European Management Journal* 34 (4):386–99. doi:10.1016/j.emj.2015.12.007.
- Widnyana, I. Wayan, and Sapta Rini Widyawati. 2018. "Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar." 1 (1).
- Wirawati, Nydia, Cliff Kohardinata, and Deandra Vidyanata. 2019. "prata." 3.